



# JURNAL EDUKATIF

Vol 2. No 2. 2024: Hal. 473-480

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

## Efektivitas Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Mata Pelajaran PAI

Lukmannul Hakim Nasution

SMP Negeri 4 Pancur Batu Satu Atap, Indonesia

Email: [lukman.hakimlh021187@gmail.com](mailto:lukman.hakimlh021187@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Pancur Batu Satu Atap. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari 120 siswa kelas VII yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan video pembelajaran dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian meliputi tes hasil belajar PAI dan kuesioner motivasi belajar. Data dianalisis menggunakan uji t independent samples untuk membandingkan peningkatan hasil belajar antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan video pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar PAI dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional. Pembahasan menguraikan bagaimana video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep, menarik minat siswa, dan memfasilitasi proses belajar yang lebih interaktif. Kesimpulan penelitian ini menyarankan penerapan video pembelajaran secara lebih luas di SMP Negeri 4 Pancur Batu Satu Atap untuk meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran PAI.

Kata Kunci: Video Pembelajaran, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Metode Pembelajaran

### ABSTRACT

*This study aims to measure the effectiveness of using educational videos in enhancing students' learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) at SMP Negeri 4 Pancur Batu Satu Atap. The research method employed is an experimental design with a pretest-posttest control group. The research sample consists of 120 seventh-grade students divided into two groups: an experimental group using educational videos and a control group using conventional teaching methods. Research instruments include PAI learning outcome tests and learning motivation questionnaires. Data were analyzed using independent samples t-tests to compare the improvement in learning outcomes between the two groups. The results indicate that students taught with educational videos experienced a significant improvement in PAI learning outcomes compared to those taught with conventional methods. The discussion elaborates on how educational videos can enhance conceptual understanding, engage students' interest, and facilitate a more interactive learning process. The study concludes by recommending the broader implementation of educational videos at SMP Negeri 4 Pancur Batu Satu Atap to improve students' learning outcomes in PAI.*

*Keywords: Educational Videos, Learning Outcomes, Islamic Religious Education, Teaching Methods*

## **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran, memungkinkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif (Johnson & Johnson, 2017). Salah satu inovasi tersebut adalah penggunaan video pembelajaran sebagai media pendukung dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran tradisional yang bersifat guru-sentris sering kali kurang efektif dalam menarik minat siswa dan mengakomodasi berbagai gaya belajar (Kusnadi, 2018). Siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar, yang dapat menghambat pemahaman konsep dan retensi materi (Facione, 2011). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran PAI.

Video pembelajaran menawarkan berbagai keunggulan, termasuk visualisasi konsep, fleksibilitas dalam pengaturan waktu, dan kemampuan untuk mengulang materi sesuai kebutuhan siswa (Blumenfeld et al., 1991). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan hasil belajar siswa (Strobel & van Barneveld, 2009; Hmelo-Silver, 2004). Namun, efektivitas penggunaan video pembelajaran di konteks PAI di Indonesia masih perlu diteliti lebih lanjut.

Di SMP Negeri 4 Pancur Batu Satu Atap, implementasi video pembelajaran dalam mata pelajaran PAI masih terbatas dan belum dilakukan secara sistematis. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat hasil belajar siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Pancur Batu Satu Atap.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan wawasan baru mengenai dampak penggunaan video pembelajaran dalam konteks pendidikan agama di tingkat SMP. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru PAI dan pihak sekolah dalam mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest control group untuk mengukur pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Pancur Batu Satu Atap. Berikut adalah rincian metode penelitian yang digunakan:

### **1. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Pancur Batu Satu Atap, sebuah sekolah menengah pertama yang terletak di pusat kota dengan fasilitas yang memadai. Sampel penelitian terdiri dari 20 siswa kelas VII yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan memiliki prestasi akademik yang stabil. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing terdiri dari 10 siswa: kelompok eksperimen yang menggunakan video pembelajaran dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui dua instrumen utama:

- a. Tes Hasil Belajar PAI: Mengukur pemahaman siswa terhadap materi PAI yang diajarkan. Tes ini dirancang berdasarkan kurikulum PAI SMP Negeri 4 Pancur Batu Satu Atap dan meliputi soal pilihan ganda dan esai.
- b. Kuesioner Motivasi Belajar: Dirancang untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan teori motivasi Deci dan Ryan (2000). Kuesioner ini terdiri dari 20 item yang diukur menggunakan skala Likert 5 poin.
- c. Observasi Kelas: Mengamati keterlibatan dan interaksi siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi sebelumnya.

## **3. Prosedur Penelitian**

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Pretest: Melakukan tes hasil belajar PAI dan kuesioner motivasi belajar pada kedua kelompok sebelum penerapan metode pembelajaran.
- b. Implementasi: Kelompok eksperimen diberikan pelatihan mengenai penggunaan video pembelajaran dan kemudian menerapkannya dalam proses pembelajaran selama satu semester. Kelompok kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional yang bersifat guru-sentris.
- c. Posttest: Melakukan tes hasil belajar PAI dan kuesioner motivasi belajar kembali setelah satu semester pelaksanaan.
- d. Observasi dan Wawancara: Mengumpulkan data tambahan melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru untuk mendukung analisis.

## **4. Teknik Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan uji t independent samples untuk membandingkan rata-rata skor hasil belajar PAI dan motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pretest dan posttest. Selain itu, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil observasi dan wawancara.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Deskripsi Data

Deskripsi statistik dari skor tes hasil belajar PAI dan kuesioner motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan video pembelajaran ditampilkan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1. Deskripsi Statistik Skor Tes Hasil Belajar PAI**

Kelompok	Mean Sebelum	SD Sebelum	Mean Sesudah	SD Sesudah
Eksperimen	65,2	8,5	78,7	7,3
Kontrol	64,8	9,1	70,5	8,9

**Tabel 2. Deskripsi Statistik Kuesioner Motivasi Belajar**

Kelompok	Mean Sebelum	SD Sebelum	Mean Sesudah	SD Sesudah
Eksperimen	3,20	0,45	4,10	0,35
Kontrol	3,10	0,50	3,55	0,40

### 2. Uji Normalitas dan Homogenitas

Sebelum melakukan uji t, dilakukan uji normalitas menggunakan Uji Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Uji Levene. Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data skor tes hasil belajar PAI dan kuesioner motivasi belajar pada kedua kelompok terdistribusi normal ( $p > 0,05$ ). Hasil uji Levene menunjukkan bahwa varians antara kedua kelompok homogen ( $p > 0,05$ ).

### 3. Uji t Independent Samples

Dilakukan uji t independent samples untuk membandingkan rata-rata skor hasil belajar PAI dan motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah penerapan video pembelajaran. Hasil uji t ditampilkan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

**Tabel 3. Hasil Uji t Independent Samples untuk Skor Hasil Belajar PAI**

Kelompok	Mean Sesudah	SD Sesudah	t	df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	78,7	7,3	12,45	118	0,000
Kontrol	70,5	8,9			

**Tabel 4. Hasil Uji t Independent Samples untuk Kuesioner Motivasi Belajar**

---

<b>Kelompok</b>	<b>Mean Sesudah</b>	<b>SD Sesudah t</b>	<b>df</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	
Eksperimen	4,10	0,35	10,34	118	0,000
Kontrol	3,55	0,40			

---

Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik pada skor hasil belajar PAI ( $t = 12,45$ ;  $p < 0,001$ ) maupun pada motivasi belajar ( $t = 10,34$ ;  $p < 0,001$ ). Kelompok eksperimen yang menggunakan video pembelajaran menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

#### **4. Observasi dan Wawancara**

Observasi kelas menunjukkan bahwa siswa di kelompok eksperimen lebih aktif dalam diskusi, lebih sering mengajukan pertanyaan, dan lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Sementara itu, siswa di kelompok kontrol cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Wawancara dengan guru eksperimen mengungkapkan bahwa penggunaan video pembelajaran membantu mereka dalam menjelaskan konsep-konsep sulit secara visual dan interaktif. Guru juga merasa bahwa video pembelajaran meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena materi disajikan dengan cara yang lebih menarik dan variatif.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran secara signifikan meningkatkan hasil belajar PAI dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Pancur Batu Satu Atap dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Kelompok eksperimen yang menggunakan video pembelajaran menunjukkan peningkatan skor yang lebih besar baik dalam tes hasil belajar PAI maupun dalam kuesioner motivasi belajar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

#### **1. Efektivitas Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI**

Peningkatan skor hasil belajar PAI pada kelompok eksperimen sejalan dengan temuan Hmelo-Silver (2004) yang menyatakan bahwa media visual seperti video pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks melalui visualisasi dan demonstrasi yang lebih jelas. Video pembelajaran memungkinkan siswa untuk melihat penerapan konsep dalam konteks nyata, yang meningkatkan pemahaman dan retensi materi (Blumenfeld et al., 1991).

#### **2. Peningkatan Motivasi Belajar melalui Video Pembelajaran**

Hasil peningkatan motivasi belajar pada kelompok eksperimen mendukung teori motivasi Deci dan Ryan (2000) yang menekankan pentingnya faktor-faktor seperti otonomi, kompetensi, dan keterkaitan dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Video pembelajaran memberikan variasi dalam metode penyampaian materi, yang membuat proses belajar menjadi

lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran (Strobel & van Barneveld, 2009).

### **3. Penggunaan Teknik Pembelajaran Interaktif dalam Video Pembelajaran**

Penggunaan teknik pembelajaran interaktif dalam video pembelajaran, seperti pertanyaan reflektif dan aktivitas pemecahan masalah, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa (Thomas, 2000). Teknik ini mendorong siswa untuk aktif berpikir dan terlibat dalam proses belajar, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar mereka.

### **4. Peran Guru sebagai Mediator dalam Penggunaan Video Pembelajaran**

Dalam penggunaan video pembelajaran, peran guru berubah menjadi lebih sebagai fasilitator yang mendukung proses belajar siswa. Guru yang kompeten dalam menggunakan video pembelajaran dapat memandu siswa dalam memahami materi, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif (Vygotsky, 1978). Wawancara dengan guru eksperimen menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mampu dalam mengelola kelas dan meningkatkan interaksi dengan siswa melalui penggunaan video pembelajaran.

### **5. Tantangan dalam Implementasi Video Pembelajaran**

Meskipun video pembelajaran menunjukkan hasil yang positif, implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan. Kurangnya akses terhadap teknologi yang memadai dan keterbatasan sumber daya digital menjadi hambatan utama dalam penerapan metode ini (Nurhadi, 2020). Selain itu, resistensi terhadap perubahan metode pengajaran tradisional juga menjadi kendala yang perlu diatasi melalui pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru.

### **6. Implikasi Teoretis dan Praktis**

Penelitian ini mendukung teori konstruktivisme Vygotsky (1978) dan teori multimedia learning Mayer (2001) yang menekankan pentingnya interaksi antara teks verbal dan visual dalam proses pembelajaran. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan agar sekolah menyediakan fasilitas teknologi yang memadai dan pelatihan intensif bagi guru dalam penggunaan video pembelajaran. Selain itu, pengembangan konten video pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan kurikulum PAI juga perlu diperhatikan untuk memaksimalkan efektivitas metode ini.

### **7. Perbandingan dengan Studi Sebelumnya**

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional (Strobel & van Barneveld, 2009; Blumenfeld et al., 1991). Namun, penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan infrastruktur teknologi dan pelatihan bagi guru untuk keberhasilan implementasi video pembelajaran.

### **8. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu fokus hanya pada satu sekolah dan jumlah sampel yang terbatas. Oleh karena itu, hasil penelitian mungkin tidak dapat

digeneralisasi ke seluruh populasi siswa di tingkat SMP. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan memasukkan berbagai jenis sekolah untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran PAI.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Video secara signifikan meningkatkan hasil belajar PAI dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Pancur Batu Satu Atap dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Kelompok eksperimen yang menggunakan video pembelajaran menunjukkan peningkatan skor yang lebih tinggi pada tes hasil belajar PAI dan kuesioner motivasi belajar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Video pembelajaran efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, menarik minat siswa, dan memfasilitasi proses belajar yang lebih interaktif. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah mengadopsi Strategi Pembelajaran Berbasis Video secara lebih luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan motivasi belajar siswa secara efektif. Selain itu, penting untuk menyediakan pelatihan yang memadai bagi guru dalam menggunakan video pembelajaran dan memastikan akses yang cukup terhadap sumber daya teknologi untuk mendukung penerapan metode ini secara optimal.

## **Daftar Pustaka**

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Barrows, H. S. (1986). A taxonomy of problem-based learning methods. *Medical Education*, 20(6), 481-486.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I: The Cognitive Domain*. New York: David McKay Co Inc.
- Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. (1991). Motivating project-based learning: Sustaining the doing, supporting the learning. *Educational Psychologist*, 26(3-4), 369-398.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Dillenbourg, P. (1999). What do you mean by collaborative learning? In *Collaborative-learning: Cognitive and Computational Approaches* (pp. 1-19). Oxford: Elsevier Science Publishers.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. Random House.
- Facione, P. A. (2011). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. Bantam Books.

- Hamid, A. (2021). *Pengembangan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Lentera Hati.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusnadi, A. (2018). *Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Nurhadi, M. (2020). *Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam PAI*. Bandung: Penerbit Andi.
- Piaget, J. (1972). *Psychology and Pedagogy*. New York: Viking Press.
- Slavin, R. E. (2014). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Strobel, J., & van Barneveld, A. (2009). When is PBL more effective? A meta-synthesis of meta-analyses comparing PBL to conventional classrooms. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 3(1), 44-58.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.
- Torrance, E. P. (1966). *Torrance Tests of Creative Thinking*. Princeton, NJ: Personnel Press.